

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

1.1 Gambaran Umum Kota Depok

1.1.1 Profil Daerah Kota Depok

Kota Depok adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini terletak tepat di selatan Jakarta, yakni antara Jakarta dan Bogor. Dahulu, Depok adalah kota kecamatan dalam wilayah Kabupaten Bogor, yang kemudian mendapat status kota administratif pada Tahun 1982. Sejak 20 April 1999, Depok ditetapkan menjadi kotamadya (sekarang;kota) yang terpisah dari Kabupaten Bogor. Kota Depok terdiri atas 11 Kecamatan dan 63 Kelurahan.

Pada Tahun 2015, Depok merupakan satu dari 10 kota di Indonesia yang mendapatkan penghargaan laporan penyelenggaran Pemerintah Daerah. Penghargaan ini diberikan kepada Pemerintah Daerah yang mampu meningkatkan pendapatan daerah.

1. Visi

“ Kota Depok yang Unggul, Nyaman, dan Religius “

2. Misi

1. Meningkatkan kualitas Pelayanan Publik yang Profesional dan Transparan.

2. Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang Religius, Kreatif dan Berdaya Saing.
3. Mengembangkan Ekonomi yang Mandiri, Kokoh dan Berkeadilan berbasis Ekonomi Kreatif.
4. Membangun Infrastruktur dan Ruang Publik yang Merata, Berwawasan Lingkungan dan Ramah Keluarga.
5. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam melaksanakan Nilai-nilai Agama dan menjaga Kerukunan antar Umat Beragama serta meningkatkan Kesadaran Hidup Berbangsa dan Bernegara.

1.2 Sejarah Berdirinya E-Warong Kube-PKH

Tahun 2013, Kemensos dan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop dan UKM) bersepakat untuk mensinergikan sumber daya para pihak terkait dalam rangka memberdayakan Kube dan Koperasi. Kerja sama ini bertujuan melakukan pembinaan dan pengembangan Kube agar kelembagaannya dapat berstatus koperasi. Beberapa upaya yang akan dilakukan bersama adalah pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM), termasuk bimbingan keterampilan

kewirausahaan, peningkatan akses sumber pembiayaan/keuangan dan peningkatan status kelembagaan Kube menjadi koperasi.

Kesepakatan tersebut mengatur tanggung jawab masing-masing kementerian Kemensos bertanggung jawab (i) memfasilitasi pembentukan, pelatihan, pembinaan, pendampingan, dan penyuluhan Kube, (ii) melakukan pembinaan teknis pengembangan kelembagaan, social, dan ekonomi Kube secara berkelanjutan, dan (iii) melakukan inventarisasi dan pendataan Kube untuk memenuhi persyaratan status kelembagaan menjadi koperasi. Sementara itu, kemenkop dan UKM bertanggung jawab (i) menyelenggaraan pendidikan dan pelatihan perkoperasian , (iii) memfasilitasi pembentukan koperasi bagi Kube yang memenuhi syarat, (ii) meningkatkan kualitas tata laksana pengelolaan koperasi, dan (iii) meningkatkan akses koperasi ke sumber daya produktif.

Sejalan dengan kesepakatan tersebut, dalam Rapat Kabinet Terbatas tentang Keuangan Inklusif pada 26 April 2016, Presiden Joko Widodo memetintahankan jajarannya untuk segera merumuskan strategi nasional keuangan inklusif berbasis digital. Dalam kaitan ini, setiap bansos dan subsidi harus disalurkan secara nontunai menggunakan system perbankan dengan tujuan memudahkan pengawasan dan seklaigus memperluas keuangan inklusif. Untuk itu, penggunaan beragam kartu dalam menyalurkan bansos dan subsidi agar diintegrasikan ke dalam satu kartu.

Meindak lanjuti hasil rapat kabinet terbatas itu, Mensos kemudian mendorong sinergi antar program penangan kemiskinan agar hasilnya mampu memberikan dampak luas, efektif, dan efisien. Langkah penting yang perlu dilakukan adalah memberdayakan pendamping dan masyarakat yang didampinginya, dan menjadikan mereka sebagai pelaku system keuangan inklusif. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima bansos dan subsidi. Untuk mencapai tujuan itu, proses pengembangan Kube harus dikerjakan secara holistic, mulai dari pembentukan, pengorganisasian, system produksi, sampai pada pemasaran produknya. (Mawardi et al., 2017)

Mengenai objek penelitian yaitu e-Warong KUBE PKH Kota Depok, yang di dalamnya terdapat penjelasan secarang singkat dan jelas gambaran umum e-Warong, fungsi e-Warong, pelaksanaan kegiatan e-Warong, struktur organisasi e-Warong, hak dan kewajiban anggota e-Warong. E-Warong merupakan sarana usaha yang didirikan dan dikelola oleh Kube Jasa sebagai sarana pencairan Bantuan Sosial berupa bahan pangan pokok dan/atau uang tunai secara elektronik, kebutuhan usaha, serta pemasaran hasil produksi anggota Kube. Program e-Warong menjadi sebuah alternative dan inovasi baru yang dikeluarkan oleh Kementrian Sosial (Kemensos) untuk dapat meningkatkan pelayanan dari segi kualitas, maupun kuantitas bantuan social.

Di e-Warong sendiri menyediakan penyaluran social seperti BPNT, PKH, penjualan kelontong harian dan Subsidi energi masih dalam tahap proses.

Untuk pencairan dana program BPNT disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya, melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di tempat yang telah bekerjasama dengan Bank Himbara. E-Warong telah dilaksanakan di Kota Depok, tepatnya di Kelurahan Abadijaya dan Sukmajaya. Dalam lingkup satu kelurahan dikelola oleh Kube Jasa ataupun PKH. E-Warong ini dikelola terdiri dari 10 orang dengan 1 orang pendamping.

2.2.2 Fungsi E-Warong Kube- PKH

Untuk mengetahui fungsi dari diterapkannya E-Warong Kube-PKH adalah sebagai berikut:

1. Tempat menjual bahan pangan murah berkualitas dan kebutuhan pokok rumah tangga.

E-Warong menjual bahan pangan murah berkualitas yang disuplay dari bulog/koperasi. Hal ini karena Dinas Sosial Kota Depok telah memberikan himbauan kepada Kube Jasa, selaku pengelola e-Warong untuk menjual bahan pangan murah dan dapat dijangkau oleh seluruh peserta KPM.

2. Agen bank penyalur bantuan social nontunai.

Kube Jasa sebagai pengelola e-Warong, akan bekerjasama dengan pihak bank BNI untuk dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk pencairan bantuan social secara non tunai. Kube Jasa tersebut, akan terdaftar sebagai Agen 46 BNI, sehingga menyediakan pelayanan pembayaran perbankan/Laku Pandai.

3. Tempat pemasaran hasil produksi KUBE.

E-Warong, menjadi tempat transaksi non tunai dan menyediakan bahan pangan murah serta berfungsi sebagai tempat pemasaran hasil produksi Kube. Hal ini, bertujuan untuk meningkatkan pendapat bagi Kube, sekaligus sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat.

4. Tempat pelayanan koperasi simpan pinjam.

E-Warong, menyediakan jasa layanan koperasi simpan pinjam, kepada peserta/masyarakat yang membutuhkan modal, sehingga memberikan kemudahan bagi peserta/masyarakat.

2.2.3 Pelaksanaan E-Warong

1. Melayani pencairan bantuan social nontunai.

Sistem transaksi di e-Warong dilakukan secara non-tunai menggunakan kartu KKS yang telah disalurkan kepada masing-masing peserta. Hal ini, ditujukan untuk dapat mengoptimalkan

penerimaan bantuan sosial secara lebih efektif dan efisien. Dalam proses transaksi non-tunai, melalui beberapa tahapan yaitu : Pertama, KPM yang telah memiliki Kartu KKS datang ke e-Warong yang telah tersedia. Kedua, KPM memilih jenis bahan pangan yang dibutuhkan dan melakukan proses transaksi pembelian bahan pangan, menggunakan Kartu KKS tersebut. Ketiga, pengelola e-Warong menyerahkan bukti transaksi dan peserta KPM kembali membawa bahan pangan sesuai dengan keinginan.

Selanjutnya, apabila dana bantuan yang ada pada kartu KKS masih tersedia dan tidak habis dalam 1 bulan, maka uang tersebut secara otomatis akan tersimpan di tabungan peserta dan dapat digunakan untuk bulan berikutnya. Dalam proses transaksi, e-Warong hanya menyediakan pembayaran secara non-tunai dan tidak menerima uang secara cash/tunai, sehingga mampu mengurangi kesalahan-kesalahan dalam proses transaksi tersebut.

2. Melayani penjualan bahan pangan pokok murah bagi penerima bantuan social.

Di e-Warong Kube Jasa, pengelola menyediakan kebutuhan bahan pangan pokok dan keperluan lain bagi peserta penerima manfaat. Bahan pangan tersebut antara lain: beras, minyak goreng, gula pasir dan tepung yang dijual dengan harga di bawah pasar.

Harga yang dijual sangat bervariasi tergantung dari masing-masing jenis produk/bahan pangan. Selisih harga komoditas yang dijual di e-Warong lebih murah, ketimbang produk yang dijual di pasar. Beberapa komoditas yang tersedia, antara lain, beras Rp. 7.900 per kilogram, sedangkan harga di pasar Rp. 8.500 per kilogram, sedangkan untuk gula pasir Rp. 13.000 per kilogram, lebih murah dari harga pasar yang mencapai Rp. 14.000 per kilogram. Selain itu, ada juga tepung terigu dengan harga Rp. 7.500 per kilogram dari harga pasar mencapai Rp. 8.000 – Rp. 9.000. Minyak goreng dijual Rp. 12.500 per liter dari harga pasar Rp. 13.000 ribu.

Kartu KKS elektronik tersebut hanya dapat digunakan di tempat yang telah bekerjasama dengan Bank Himbara (Himpunan Bank Negara). Bahan pangan yang dijual memiliki kualitas yang baik dan memiliki harga yang relatif murah. Bahan pangan ini, dipasok dari Koperasi yang akan mengirimkan bahan pangan pokok sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, e-Warong juga dapat memasarkan produk dari Kube Jasa, sehingga dapat menambah penghasilan bagi Kube Jasa itu sendiri.

3. Melayani pembayaran telepon, listrik, dan air bagi penerima bantuan social dan masyarakat umum.

Selain menjual bahan pangan dan produk dari Kube Jasa, e-Warong juga telah menyediakan keperluan rumah tangga bagi

peserta penerima manfaat. Mereka tidak perlu jauh-jauh untuk membayar tagihan listrik, telepon, air dan lain sebagainya, karena hampir seluruh kebutuhan yang diperlukan telah disediakan di e-warong tersebut. Peserta hanya perlu memilih tagihan yang ingin dibayar dan melakukan transaksi menggunakan kartu KKS.

Pelayanan ini diberikan, untuk mempermudah akses jangkauan masyarakat dalam segala proses transaksi. Pelayanan tersebut, tidak hanya diberikan kepada peserta penerima manfaat, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat umum. Masyarakat umum dapat melakukan pembayaran tagihan yang diinginkan di e-Warong, hanya dengan menggunakan kartu ATM yang dimiliki, maka proses transaksi dapat dilakukan. Selanjutnya, proses transaksi dapat dilakukan secara cepat, sehingga dapat mengurangi jumlah antrian.

4. Memasarkan hasil produksi Kube

Di e-warong selain bahan pangan yang dipasok oleh Badan Urusan Logistik (Bulog), juga dapat memasarkan hasil produksi dari Kube Produksi. Hal ini, bertujuan untuk dapat meningkatkan produktivitas pemasaran dan sekaligus meningkatkan pendapat Kube. Anggota Kube, merupakan pengelola e-Warong, sekaligus sebagai penerima manfaat. Kube dapat memasarkan produk-produk yang mereka buat seperti : tas rajut, kain batik dan lain

sebagainya. Harga produk Kube yang di Jual di e-Warong memiliki harga yang relatif murah dan terjangkau bagi peserta maupun masyarakat umum.

5. Menjadi agen bank yang bekerja sama dalam penyaluran bantuan social nontunai.

Untuk mendukung proses pengelolaan e-warong, peran bank sangatlah diperlukan, mengingat bank sebagai penyedia kartu elektronik, teknologi informasi dan sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam proses transaksi non-tunai. Dalam kerjasama ini, anggota pengelola e-Warong akan terdaftar menjadi agen 46. Untuk menjadi agen 46, peserta harus mengikuti seluruh persyaratan yang ada, mulai dari pengisian formulir, dan melampirkan dokumen pendukung dan lain-lain.

Agen 46 merupakan mitra BNI (perorangan atau badan hukum yang telah bekerjasama dengan pihak Bank BNI), untuk menyediakan layananlayanan perbankan kepada masyarakat umum. Dengan kata lain, eWarong Kube Jasa menjadi Agen Laku Pandai yang berfungsi sebagai penyedia dan membuka layanan perbankan seperti: pembayaran tagihan listrik, token listrik, tagihan air, pulsa Prabayar, voucher pulsa HP dan lain sebagainya.

6. Melakukan usaha pengemasan ulang bahan pangan pokok dari bentuk curah menjadi kemasan tertentu.

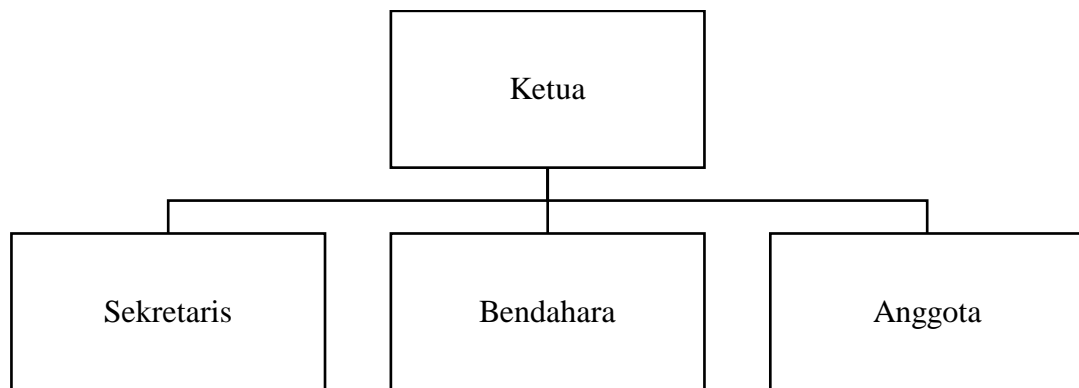
Dalam meningkatkan kualitas bahan pangan yang dijual, maka pengelola e-warong, beserta para anggotanya melakukan pengemasan ulang bahan pangan pokok kedalam kemasan kecil yang telah ditakar, sehingga peserta dapat memilih berbagai bahan pangan pokok sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Pengemasan ulang dari bahan pangan pokok, menjadi salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan daya beli peserta penerima manfaat tersebut.

Dalam proses transaksi, peserta hanya perlu membawa kartu KKS yang telah disediakan beserta buku tabungan, maka proses transaksi dapat dilaksanakan. Proses transaksi yang diberikan sangat efisien dan tidak membutuhkan waktu yang lama, mengingat transaksi yang dilakukan secara non tunai. Peserta tidak perlu lagi melakukan antrian panjang dalam mengambil bantuan sosial, sehingga memberikan kemudahan kepada peserta KPM.

2.3 Struktur Organisasi E-Warong Kube-PKH

Struktur organisasi sangat diperlukan untuk mengarahkan dan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan E-Warong. Struktur organisasi E-Warong yaitu sebagai berikut:

Gambar 1
Struktur Organisasi e-Warong



Sumber: e-Warong Kube Jasa PKH Kota Depok, 2018

2.4 Hak Anggota E-Warong

Anggota kube memiliki hak-hak tertentu untuk dapat seluruh informasi dan proses kinerja e-Warong yang dapat dijelaskan sebagai berikut

:

1. Memberikan saran untuk memperbaiki kinerja e-Warong Kube Jasa.
2. Mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari pembagian hasil usaha jasa e-Warong Kube Jasa.
3. Memperoleh informasi tentang perkembangan usaha e-Warong Kube Jasa.

4. Ikut serta dalam pengambilan keputusan yang terkait e-Warong Kube Jasa.
5. Memperoleh kebutuhan bahan pangan pokok melalui e-Warong Kube Jasa.
6. Menjadi anggota koperasi; dan
7. Memanfaatkan semua fasilitas yang ada di e-Warong Kube Jasa.

2.4 Kewajiban Anggotan E-Warong

Untuk menjadi pengelola e-warong, anggota diwajibkan untuk melaksanakan seluruh kewajiban yang telah ditentukan.

Kewajiban dari anggota e-warong yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengikuti dan menaati semua ketentuan yang telah disepakati baik aturan yang ada dalam e-Warong Kube Jasa maupun koperasi.
- 2) Mewujudkan tujuan bersama yang telah ditetapkan.
- 3) Membangun kerja sama dengan berbagai pihak.
- 4) Memanfaatkan dana bantuan stimulan usaha ekonomi produktif dengan penuh tanggung jawab.
- 5) Membayar iuran kesetiakawanan sosial setiap bulan sesuai dengan kesepakatan bersama yang digunakan untuk kepentingan bersama.
- 6) Memelihara aset e-Warong Kube Jasa.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa e-Warong adalah program yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial, sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan sosial, khususnya program BPNT setiap bulannya. Fungsi dari diterapkannya e-Warong yaitu sebagai tempat penjualan bahan pangan murah berkualitas dan kebutuhan pokok rumah tangga, menjadi agen penyalur bantuan sosial non tunai bagi peserta penerima manfaat, tempat pemasaran hasil produksi Kube dan sebagai tempat layanan koperasi simpan pinjam.

Kemudian, pelaksanaan kegiatan di e-Warong seperti; Menyediakan pencairan bantuan sosial secara non tunai; Melayani penjualan bahan pangan murah; Melayani pembayaran listrik, air, PDAM, BPJS dan lain-lain; Tempat pemasaran produksi Kube; Menjadi agen bank yang bekerjasama dalam penyaluran bantuan sosial dan melakukan pengemasan ulang bahan pangan menjadi kemasan tertentu, sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta penerima manfaat. Selanjutnya, untuk hak dan kewajiban dari anggota eWarong adalah mampu menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

2.5 Indikator Keberhasilan Program e-Warong KUBE PKH

E-Warong KUBE PKH memiliki indikator keberhasilan, yang meliputi sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap sumber daya social ekonomi.

E-Warong KUBE PKH merupakan suatu program pembaharuan yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap sumberdaya social ekonomi. Program pembaharuan ini menggunakan kecanggihan teknologi berupa proses pencairan bantuan pangan yang dulu berbentuk bantuan uang secara langsung diberikan kepada masyarakat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang kini berubah menjadi bantuan pangan non-tunai. Bantuan tersebut berupa bantuan uang secara elektrik dengan proses pencairan dana melalui e-Warong dengan pembebasan pemilihan jenis barang yang ingin dibeli. Masyarakat penerima manfaat dalam hal ini bebas membeli kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, telur, kecap, gula, dan tepung sesuai kebutuhannya.

2. Meningkatkan prakarsa dan peran aktif masyarakat miskin

Peran aktif para anggota menjadikan ujung tombak dari keberhasilan dan keaktifan e-Warong yang telah didirikan. Para anggota KUBE merupakan masyarakat yang mempunyai minat dan tekad yang tinggi dalam melakukan

usaha sebagai proses pemberdayaan pemerintah yang dibentuk tanpa adanya paksaan atau dalam arti sukarela. E-Warong KUBE PKH yang berprinsip atas swakelola dan gotongroyong membuktikan bahwa pelaksanaan e-Warong KUBE PKH dilakukan atas dasar kesepakatan bersama yakni seluruh anggota KUBE di masing-masing warong.

3. Meningkatkan kualitas manajemen penanganan masyarakat miskin melalui e-Warong KUBE PKH

Proses pemberian bantuan mengalami perubahan diantaranya yaitu perubahan pemberian bantuan secara non-tunai yang memberikan nilai pemberdayaan terhadap masyarakat. Masyarakat penerima manfaat dahulu hanya menjadi obyek bantuan dalam artian masyarakat penerima manfaat dahulu hanya menjadi obyek bantuan dalam artian masyarakat miskin diberi bantuan tunai langsung dengan harapan meningkatkan biaya pengeluaran keluarga sehari-hari. Sebelum ada e-Warong KUBE PKH ini, mekanisme pemberian bantuan dilakukan oleh perangkat pegawai pemerintah.

2.2.4 Mekanisme Pelaksanaan E-Warong KUBE PKH

E-Warong KUBE PKH terbentuk dari masyarakat anggota PKH yang berupa kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari sepuluh anggota yang didampingi oleh seorang penyelia. Kemudian kelompok-kelompok yang telah terbentuk tersebut mengajukan proposal yang akan diajukan ke Dinas Sosial dan akan diverifikasi oleh Kementerian Sosial. Apabila telah memenuhi persyaratan sebagai KUBE jasa dan e-Warong KUBE PKH maka akan ditetapkan sebagai penerima Bantuan Pengembangan Sarana Usaha (BPSU) dan bantuan KUBE Jasa yang telah menerima BPSU dan bantuan dapat melakukan pembentukan e-Warong KUBE PKH dan dapat melaksanakan kegiatan e-Warong KUBE PKH.

Setelah e-Warong KUBE PKH dan penerima bantuan sudah ditetapkan, maka dilanjutkan dengan penyaluran dana bantuan stimulan e-Warong KUBE PKH dengan cara penyaluran bantuan dilakukan dengan cash transfer melalui bank rekening KUBE Jasa meliputi:

Bantuan Sosial KUBE Jasa senilai Rp20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah) berupa modal usaha dan modal kerja. Pemanfaatan bantuan permodalan ini tergantung kesepakatan anggota kelompok masing-masing. Namun bantuan Pengembangan Sarana Usaha sebesar Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) untuk rehabilitasi ruangan, pengadaan lemari etalase, dan rak tempat barang. Pembelian barang-barang tersebut didukung dengan faktur pembelian barang atau bukti lainnya yang sah. Sisanya merupakan

modal yang diberikan pemerintah untuk KUBE Jasa melengkapi barang dagangan mereka berupa produk bahan pangan maupun barang lainnya seperti gas elpiji, makanan ringan, sabun, deterjen dan lain-lain.